

Macam dan Gaya Furniture



Elemen Ruang



Topik Bahasan



Definisi furniture

Macam furniture

Definisi gaya

Gaya furniture

Definisi furniture

Furniture adalah obyek/perengkapan yang dapat dipindahkan (*loosed furniture*) atau yang tidak dapat dipindahkan (*built-in furniture*), yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- ❖ Mendukung tubuh manusia (*seating furniture and bed*)
- ❖ Menyimpanan barang/benda (*storage*)
- ❖ Menempatkan barang/benda di atas permukaan horizontal

Macam furniture

Kondisi

- Loosed furniture (bisa dipindah)
- Built-in furniture (permanen)

Fungsi

- Storage (wadah penyimpanan)
- Bed (tempat tidur)
- Seating (tempat duduk)
- Surface (meja)

Macam furniture : loosed

Loosed furniture adalah perabot yang konstruksinya dibuat tidak permanen atau tidak terikat pada pembatas ruang tertentu

KELEBIHAN

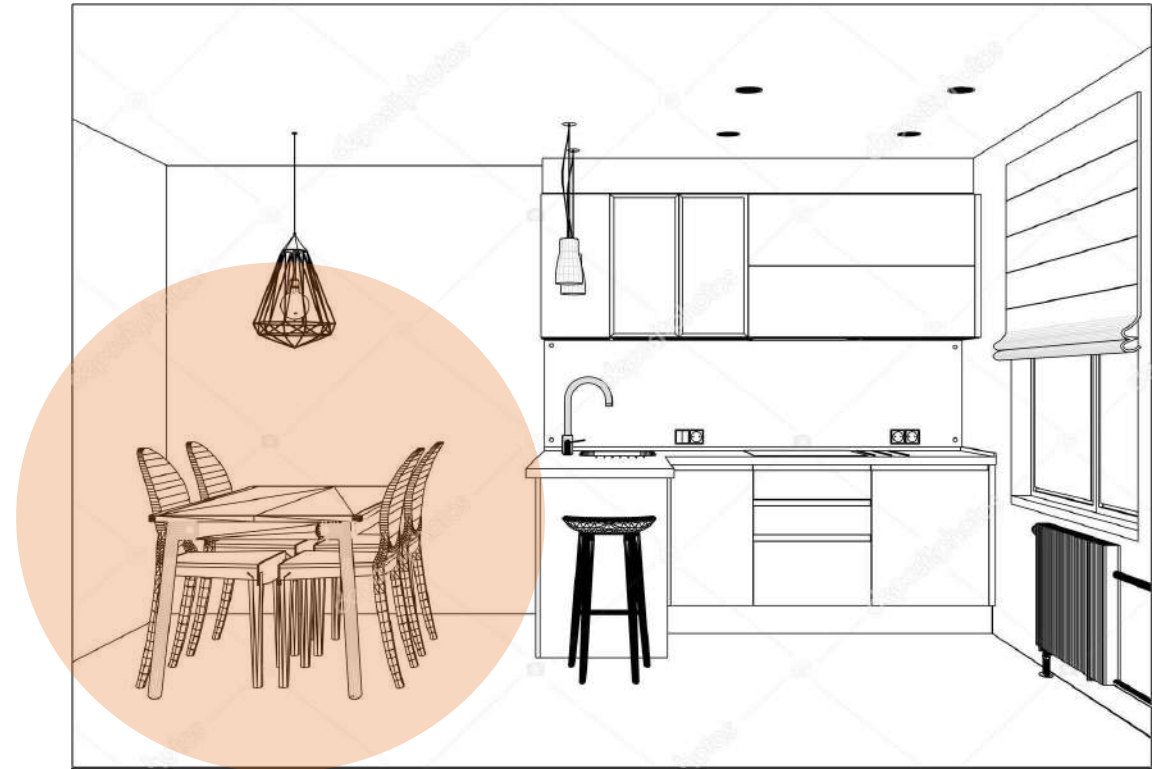
Praktis dan mudah didapat karena biasanya telah diproduksi secara massal dan siap pakai dengan harga terjangkau

Bersifat mudah digeser sehingga menghasilkan fleksibilitas dalam perbaikan, re-desain, dan penyesuaian perubahan fungsi ruang keseluruhan

KEKURANGAN

Ukuran yang dibuat sesuai standar produsen, kadang-kadang menyebabkan kendala penyesuaian dengan ukuran ruang

Desain seringkali mengikuti tren yang diminati sehingga kadang tidak mudah menyesuaikan dengan konsep rumah



Macam furniture : built-in

Built in furniture adalah perabot yang konstruksinya dibuat permanen atau menyatu dengan pembatas ruang baik dinding, lantai atau plafon

KELEBIHAN

Meningkatkan efektifitas penggunaan ruang karena perabot tidak banyak mengambil tempat

Dapat didesain secara custom menyesuaikan konsep ruang, gaya, material, warna, dan finishing

KEKURANGAN

Karena bersifat custom, memerlukan waktu dan biaya ekstra untuk memperolehnya

Tidak fleksibel dan tidak mudah ditata ulang dan memerlukan biaya yang mahal untuk proses perbaikan dan penggantian maupun perubahan fungsi ruang



Macam furniture : *storage*

sideboard

- **Sideboard** juga disebut meja samping atau bufet, merupakan salah satu bentuk *storage* yang secara tradisional digunakan untuk menyajikan makanan, menampilkan hidangan saji, dan untuk penyimpanan.
- Biasanya terdiri dari satu set kabinet, atau almari, dan satu atau lebih laci yang semuanya diatapi permukaan kayu atau bahan lain untuk menyimpan makanan, piring saji, atau perangkat penerangan dengan nyaman.
- Biasanya konstruksi meja samping diletakkan langsung di lantai tanpa kaki atau berkaki pendek, sementara buffet memiliki kaki yang lebih panjang,



Macam furniture : chair

ottoman

- Kursi ottoman adalah jenis kursi tanpa sandaran yang mempunyai ukuran lebih pendek dibanding jenis tempat duduk lainnya dengan tinggi 40-50 cm
- Awalnya, kursi ottoman digunakan oleh kesultanan Turki pada abad ke-13 sebagai tempat untuk meluruskan kaki. Kemudian, kursi ini diperkenalkan ke orang Eropa dan penggunaannya mulai populer pada abad ke-18.
- Terlepas dari fungsi utamanya sebagai tempat duduk, kursi satu ini banyak dipakai untuk keperluan dekorasi ruang tamu, ruang keluarga, dan kamar tidur karena bentuknya yang cantik dan dapat digunakan sekaligus sebagai tempat penyimpanan maupun meja



Macam furniture : table

end table

- **End Table** adalah sebuah meja kecil yang biasanya ditempatkan di samping atau di ujung sebuah sofa atau kursi.
- Fungsi utama *end table* adalah untuk memberikan permukaan datar tambahan sebagai pendamping meja utama untuk meletakkan berbagai benda seperti lampu meja, buku, kaca, minuman, atau dekorasi lainnya.
- *End Table* biasanya digunakan untuk tujuan praktis dan dekoratif dalam konteks interior rumah atau ruang tamu.



Macam furniture : bed

captain bed

- **Captain bed** adalah tempat tidur yang memanfaatkan ruang antara kasur dan lantai, ruang di belakang kepala, dan ruang di samping kanan/kiri badan dengan beberapa kompartemen penyimpanan
- Penyimpanan di belakang kepala dapat dimanfaatkan sebagai rak buku, mainan, jam alarm, dan barang dekoratif.
- Kompartemen di bawah tempat tidur dapat digunakan untuk penyimpanan selimut dan bantal serta penyimpanan barang lainnya seperti halnya untuk lemari konvensional



Latihan 1

Identifikasi fungsi spesifik dan berikan contoh gambar yang menunjukkan klasifikasi furniture di bawah ini



Gateleg or Pembroke table:
a drop leaf table with one or
two legs that swing out to
support the raised leaves

Storage

- * Armoire
- * Bookcase
- * Chest
- * Credenza
- * Cupboard
- * Curios
- * Dresser
- * Coat Stands
- * Hatstand
- * Sideboard
- * Wardrobe
- * Kitchen set

Seating

- * Bean bag
- * Chair
- * Couch
- * Fauteuil
- * Footstool
- * Ottoman
- * Recliner
- * Settee
- * Sofa
- * Stool
- * Tuffet
- * Chaise lounge

Surfaces

- * Coffee table
- * Dining table
- * End table
- * console
- * Vanity
- * Nesting table

Bed

- * Headboard
- * Bed frame
- * Poster bed
- * Daybed
- * Steigh bed
- * Canopy bed

Definisi gaya

❖ **Style**, in its most general sense, is a specific of characteristic manner of expression, design, construction or execution that form the signal of civilization not personal expressions.

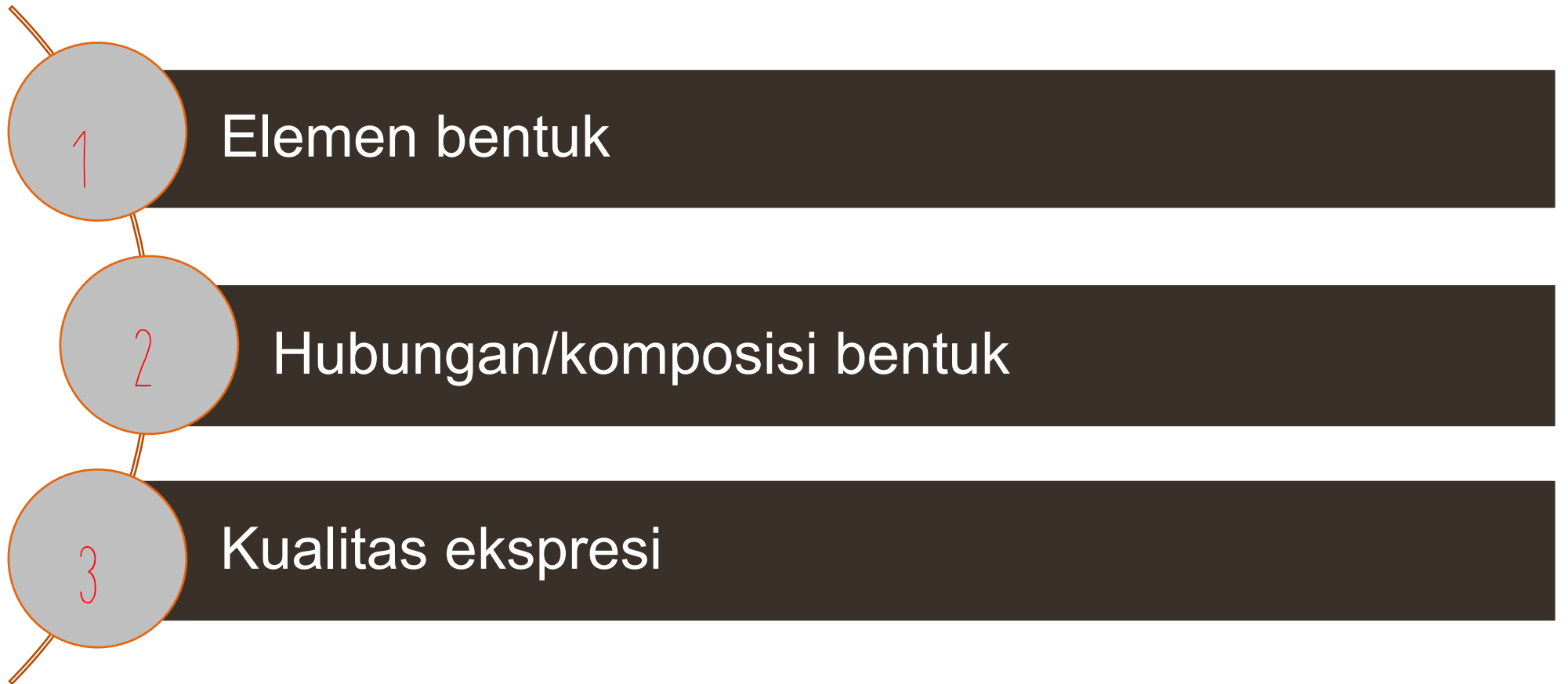
❖ **Desain** adalah produk budaya, hasil dari dinamika sosial, teknologi, ekonomi, kepercayaan, perilaku dan nilai *tangible* dan *intangible* yang ada di masyarakat dalam kurun waktu

❖ **Gaya desain** merupakan perwujudan suatu ekspresi seni, desain, dan eksekusi yang terinspirasi dari perkembangan social, teknologi, ekonomi, kepercayaan, perilaku, pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan lingkungan

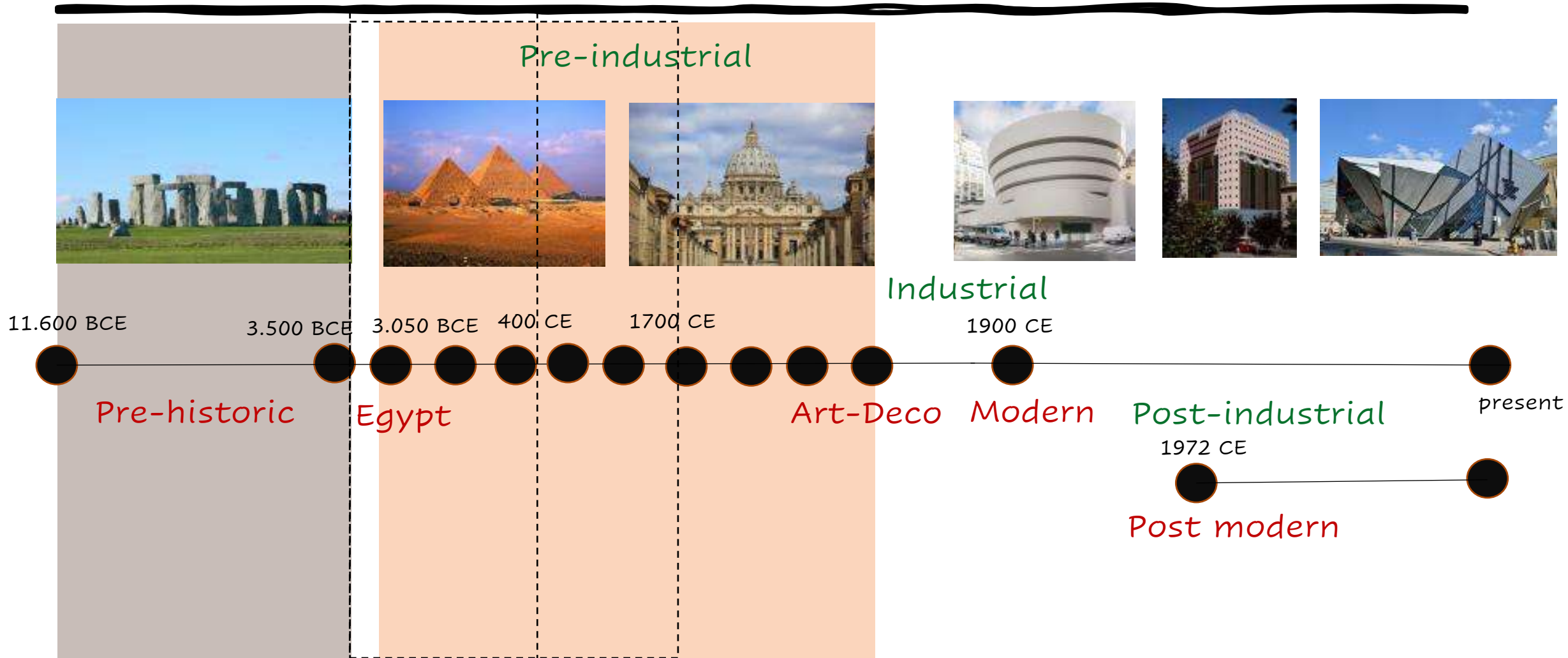
Unsur gaya

Gaya merupakan bentuk yang konstan, elemen yang konstan, dan menunjukkan kualitas dan ekspresi maka gaya adalah sistem dari bentuk.

Unsur gaya



Arsitektur dalam serial waktu



Gaya furniture



ANCIENT EGYPTIAN
FURNITURE
3000-2000 BC

MEDIEVAL FURNITURE
500 - 1450 AD



JACOBEAN FURNITURE
1567-1625 AD

ROCOCO FURNITURE
1725-1775 AD



ART NOUVEAU
FURNITURE
1890-1914 AD

ART DECO
FURNITURE
1925 - 1940 AD



CONTEMPORARY
FURNITURE
1980 - PRESENT



ANCIENT GREEK
FURNITURE
2000 - 300 BC

RENAISSANCE
FURNITURE
1350-1550 AD



COLONIAL FURNITURE
1500-1754 AD

REVIVAL FURNITURE
1800-1900 AD



BAUHAUS FURNITURE
1919 - 1933 AD

MODERN
FURNITURE
1930-1945 AD



Gaya furniture: neolitik



Serangkaian furnitur batu unik telah digali di Skara gBrae, sebuah desa Neolitikum, yang terletak di Orkney, Skotlandia. Situs ini berasal dari 3100-2500BC dan karena kekurangan kayu di Orkney, orang-orang Skara Brae terpaksa membangun dengan batu, bahan yang tersedia yang dapat dikerjakan dengan mudah dan diubah menjadi barang untuk digunakan dalam rumah tangga. Setiap rumah menunjukkan tingkat kecanggihan yang tinggi dan dilengkapi dengan berbagai macam furnitur batu, mulai dari lemari, meja rias dan tempat tidur hingga rak, kursi batu, dan tangki limpet.

Gaya furniture: *ancient Egyptian*

Desain terinspirasi dari alam, sebagian besar furniture yang disiapkan selama periode itu terbuat dari bahan-bahan yang mudah terurai, seperti kayu atau alang-alang yang tahan lama untuk iklim yang sangat kering. Perabotannya sering dilapisi dan dicat dengan warna cerah warna mencerminkan aspek kehidupan pemilik. Emas, perak, perunggu dan batu semi mulia digunakan untuk elemen dekoratifnya. Kaki perabot biasa diukir menyerupai kaki binatang seperti cakar singa



Gaya furniture: ancient Greek

- Furnitur Yunani terbuat dari kayu, meski bisa juga terbuat dari batu, marmer atau logam, seperti perunggu, besi, emas, dan perak. Marmer dan perunggu digunakan bersamaan dengan kayu atau untuk menggantikannya. Mereka menghubungkan elemen kayu dengan pasak, paku logam, dan lem. Perabotan tersebut diketahui telah didekorasi dengan gading, cangkang kura-kura, kaca, emas atau bahan berharga lainnya. Desainnya terinspirasi dari bentuk tumbuhan dan hewan. Ciri awal furniture ini sangat dipengaruhi oleh furniture Mesir kuno dengan bentuk yang kaku dan persegi. Pada abad ke-4 dan ke-5, Yunani mengembangkan gaya mereka sendiri dengan furniture tidak lagi persegi dan kaku dan mulai menggunakan bentuk lengkung yang soft.



Gaya furniture: Medieval



Perabotan periode abad pertengahan memiliki gaya yang sangat khas. Karakteristiknya yang paling menonjol adalah ukiran kayu hiasan di tepi kursi dan tempat tidur kanopi, tata letak struktural yang 'garish" dan warna yang pada dasarnya abu-abu, krem, atau hitam. Bentuk umumnya persegi atau persegi panjang dengan sangat sedikit garis lengkung atau bentuk lingkaran.

Gaya furniture: Renaissance

Furnitur Renaisans dipengaruhi oleh dunia klasik dan dipandang sebagai simbol status sosial. Keluarga berada memiliki furnitur yang besar dan rumit, kelas bawah memiliki furnitur yang lebih sederhana. Peti pernikahan, atau cassoni, adalah jenis furnitur yang khas selama Renaisans. Semua kelas sosial mencoba untuk memiliki setidaknya satu. Namun, tingkat detail dan ornamen berbeda-beda di antara kelas sosial, dan hanya orang terkaya yang mampu membeli karya yang paling rumit.

Dekorasi berupa detail ukiran di permukaan kayu dengan desain khas arsitektur klasik seperti kolom, pedimen, dan cornice. Selain unsur arsitektural, ornamen-ornamen tersebut juga terinspirasi dari tema mitologi, sejarah, dan religi. Beberapa motif yang umum adalah strapwork, dedaunan, dewa asmara, dan arabesques, bentuk dekorasi Islami yang terdiri dari daun dan bunga bergaya interlaced.



Gaya furniture: *Jacobean*



Perabotan era Jacobean sangat besar dengan ukiran yang sederhana yang kadang disepuh dan lebih sering kayunya dicat. Beberapa kayu eksotis digunakan untuk konstruksi kabinet, dan kayu pir bernoda hitam dan meniru eboni juga digunakan dalam dekorasi.

Ciri utama gaya Jacobean adalah furnitur yang sangat tegak lurus. Kursi-kursi itu berbentuk persegi panjang dengan punggung lurus, kaki dan meja tegak lurus.

Dekorasinya dikenali dengan pola delapan, lingkaran yang berdekatan, setengah lingkaran dengan kelopak di dalamnya, panel permen, gulungan ganda, dan lengkungan bundar. Bentuk spiral digunakan pada kaki kursi dan lemari.. Dekorasi diinspirasi dari tumbuhan termasuk motif bunga, daun acanthus, dan dedaunan lainnya selain bentuk-bentuk dalam dunia maritim..

Gaya furniture: Colonial

Karakter furniture Kolonial adalah desain yang sederhana, dapat dipindahkan, dan fungsional. Material kayu menjadi bahan utama dengan finishing alami bening seperti pernis atau lilin. Bentuk ditandai dengan garis lurus dan terkadang kurva-s digunakan untuk menambah daya Tarik.

Lengan pada kursi dirancang dengan sedikit lekukan ke luar. Bagian kaki ditampilkan lebih detail dengan desain berbalik, bulat, atau cabriole. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan kenyamanan, kain, chintz, crewel, damask, dan permadani digunakan untuk melapisi jok dan memberikan desain yang estetik.

Kursi-kursi juga dibentuk dengan bentuk tapal kuda atau persegi untuk menambah kenyamanan. Sandaran kursi terbuat dari bahan rotan, pelapis, atau kayu yang dibentuk. Fiddle back, ladder back, slat back, solid, dan spindle chair back semuanya digunakan dalam desain Kolonial.



Gaya furniture: Rococo



Furnitur gaya Rococo memiliki banyak karakteristik yang berbeda. Banyak perabot memiliki penggunaan lengkung (curve and counter-curve) yang kuat. Uliran C, S, dan kaki gulir banyak digunakan. Perabotan Rococo secara visual ringan, memanfaatkan kayu yang lebih terang, pastel terang, atau warna putih. Kesan ringan diperkuat dengan aplikasi kaki cabriole (kaki yang ringan dan tipis dengan lekukan seperti s yang elegan). Rococo menerapkan spiral asimetris, ornamen, keanggungan, detail rumit, dan penggunaan cermin. Dekorasi juga menggunakan motif organik (tanaman, tanaman merambat, daun, bunga), kerang, dan bentuk alami lainnya.

Gaya furniture: Revival

Abad ke-19 ditandai dengan Revolusi Industri, yang menyebabkan perubahan besar dalam masyarakat dan munculnya kelas baru pembeli furnitur yang kaya. Kebutuhan ini dipenuhi dengan produksi massal terhadap furniture dengan melahirkan kembali gaya-gaya yang ada sebelumnya dengan adaptasi untuk memenuhi pasar.



Greek revival seperti kebanyakan gaya neoklasik, cenderung simetris, geometris, cenderung rasional, logis, dan tenang secara estetika.



Rococo revival memperkenalkan kembali garis montok (kaki Cabriole, dll), motif naturalistik (buah, bunga, daun, dll)



Renaissance revival mengadaptasi motif dan bentuk dengan kaki bergalur yang diputar, permukaan marmer, dan dudukan perunggu

Gaya furniture: Art Nouveau



Nama "Art Nouveau" muncul pada akhir abad ke-19 di Paris dengan gaya dipengaruhi oleh litograf Alphonse Mucha. Furnitur ini menggunakan garis dan kurva sebagai ornamen grafis dengan bahan kayu keras serta besi untuk memberikan struktur pendukung yang kuat namun ramping

Gaya furniture: Bauhaus



Prinsip dasar Bauhaus adalah 'Bentuk mengikuti fungsi'. Artinya, desain dibuat agar fungsional, praktis, berguna, dan sederhana, sebelum keindahannya dipertimbangkan. Desain Bauhaus ditandai oleh kurangnya ornamen, penggunaan garis bersih, permukaan halus, dan bentuk geometris. Gaya ini juga menggunakan bahan-bahan yang baru dan revolusioner pada saat itu (sebagian besar furnitur di tahun 1920-an terbuat dari kayu) - baja tabung, kaca, kayu lapis, dan plastik, misalnya.

Gaya furniture: Art Deco



Art Deco adalah furnitur yang dicirikan oleh detail dan bentuk geometris, kayu eksotis (kayu zebra dan mahoni), warna nada permata, pernis, sentuhan akhir cermin, dan aksen logam mengkilap memperlihatkan kemewahan. Berbeda dengan desain geometris modern, Art Deco memiliki lebih banyak elemen ornemental seperti Chevron, bentuk V, dan zig-zag

Gaya furniture: Modern

Gaya modern lahir pasca Perang Dunia II ditandai penggunaan bahan yang dikembangkan selama perang termasuk kayu lapis laminasi, plastik dan fiberglass. Bentuk furnitur modern menunjukkan kebaruan, orisinalitas, dan inovasi teknis yang menghasilkan perpaduan antara disiplin ilmu teknologi dan seni. Penggunaan material baru, seperti baja dalam berbagai bentuknya; kayu lapis dan plastik yang dibentuk, menjadi karakter dalam pembuatan desain baru ini.



Gaya furniture

<https://www.archdaily.com/901164/see-how-the-design-of-chairs-beds-and-sofas-have-evolved-through-history>

Latihan 2

Identifikasi gaya furniture yang berkembang di Indonesia dan gambarkan salah satunya serta lengkapi dengan karakteristik bentuk, konstruksi, dan kualitas ekspresinya